

## INTERNALISASI PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PROGRAM IMTAQ DALAM MEMBENTUK KEPERIBADIAN SISWA

Iwan Fitriani<sup>1</sup> dan Abdulloh Saumi<sup>2</sup>

Universitas Islam Negeri Mataram  
Email: <sup>1</sup>iwanfitriani@gmail.com, <sup>2</sup>saumiabdul@gmail.com

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa (2) strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dan (3) implikasi internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian siswa MI Nurul Qur'an Pagutan Kota Mataram. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan mencakup *data reduction* (reduksi data), *data display* (penyajian data), *conclusion drawing/verification* (penarikan kesimpulan). Adapun pengecekan keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi yakni triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan (1) wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa berupa nilai religius, toleransi, disiplin, cinta tanah air, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai, (2) strategi yang digunakan melalui program imtaq adalah strategi keteladanan, teguran atau pengarahannya, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin, (3) implikasi program imtaq terlihat dari kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan oleh siswa seperti : dzikir, shalat dhuha, pembacaan surat yasin, dan hafalan Al-Qur'an (dari segi agama), menjuarai beberapa mata lomba (dari segi prestasi), datang tepat waktu (segi disiplin) serta dari segi akhlak yaitu bersikap sopan dalam berintraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya .

**Kata Kunci:** Internalisasi, Pendidikan Karakter, Program Imtaq

### PENDAHULUAN

Karakter merupakan hal yang sangat penting dan mendasar. Karakter bagaikan mustika hidup yang membedakan manusia dengan binatang. Membangun karakter ibarat mengukir yang mana ukiran tersebut akan melekat pada benda yang diukir, hasil ukiran itu tidak akan pernah usang karena zaman atau gesekan karena telah menyatu pada bendanya. Karakter merupakan sebuah pola, baik itu pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan, yang melekat pada diri seseorang dengan sangat kuat dan sulit dihilangkan. Pada saat ini karakter telah menjadi problematika yang hangat diperbincangkan di dunia pendidikan. Karakter anak zaman sekarang sudah berbanding terbalik dengan karakter anak zaman dahulu. Strategi pendidikan karakter dalam hal ini harus sesuai untuk mengatasi perubahan perilaku yang menyimpang dari nilai-nilai karakter itu sendiri. Nilai-nilai karakter sangat perlu diinternalisasikan dan diintegrasikan untuk menjadikan pembiasaan diri seseorang sehingga nilai karakter itu akan masuk ke dalam hati dan tumbuh di dalam diri seseorang tersebut sebagai kepribadian yang termanifestasi dalam pikiran, perasaan, sikap maupun tindakan.

Sikap yang diharapkan seperti; menghargai orang lain, disiplin, jujur, amanah, sabar merupakan bagian dari internalisasi dan integrasi. Integrasi karakter juga penting dengan menggabungkan semua nilai-nilai karakter ke semua mata pelajaran dan keseluruhan kegiatan di madrasah baik dalam kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan lain. Kegiatan ekstrakurikuler maupun kegiatan-kegiatan tambahan di madrasah dalam internalisasi pendidikan karakter sangat perlu untuk diterapkan terhadap peserta didik dalam membentuk karakter. Oleh sebab itu, para guru dituntut untuk mendidik peserta didik menjadi anak yang berkarakter. Tugas guru dalam mendidik peserta didik menjadi manusia yang berkarakter merupakan tugas yang sangat berat. Upaya guru dalam membentuk karakter peserta didik salah satunya melalui program imtaq. Selain upaya guru, orang tua juga perlu menanamkan nilai-nilai karakter pada diri anak agar memiliki dasar yang kokoh sehingga menjadi anak yang berkarakter.

Seperti di dalam Al Qur'an Surat Luqman ayat 13-14 menjelaskan tentang pendidikan karakter, sebagai berikut "Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, diwaktu ia memberi ajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar". "Dan kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu-bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaku dan kepada kedua orang ibu bapakmu, hanya kepada-kulah kembalimu"(QS.31:13- 14)<sup>1</sup>.

Berdasarkan ayat tersebut dapat mengambil hikmah pembelajaran mengenai Lukman yang berupaya mendidik anak dengan memberikan nasehat sehingga terbentuklah karakternya. Sama juga halnya dengan usaha madrasah dalam internalisasi pendidikan karakter terhadap peserta didiknya, bagaimana lembaga pendidikan menyusun sebuah program yang menjadi bagian mendasar dalam menanamkan pendidikan karakter. Seperti: melakukan kegiatan berdoa sebelum masuk kelas, upacara bendera, menghafal lagu-lagu nasional, shalat berjamaah, dan imtaq pada hari jum'at merupakan salah satu dari program wajib yang diadakan di madrasah. Melalui program imtaq ini diharapkan lahirnya generasi-generasi berkarakter berperilaku sopan dan santun, berbudi pekerti, bermoral, serta berakhlak mulia.

Imtaq memiliki pengertian yang luas dimana imtaq adalah dua kata yang terdiri dari berbeda makna yaitu iman dan taqwa yang masing-masing memiliki pengertian tersendiri, iman artinya percaya, setia, aman, melindungi dan menempatkan sesuatu pada tempatnya.<sup>2</sup> Sedangkan taqwa artinya memelihara diri, takut, menjaga diri, waspada, memenuhi kewajiban. Taqwa menurut istilah adalah menjaga sesuatu perbuatan maksiat dari Allah SWT.<sup>3</sup>

<sup>1</sup> QS.Luqman[31]:13-14

<sup>2</sup>Sukring, *Pendidikan Agama Islam*,(Kendari:KaukabaPressindo,2013), hal.95

<sup>3</sup>Muhammad, *Materi Kegiatan Imtaq Pendidikan Dasar*,(Solo:Tiga Serangkai). hal.ii

Berbeda halnya dengan pengertian program imtaq adalah sebuah kegiatan yang dilakukan oleh suatu lembaga secara terstruktur yang berisikan kegiatan seperti: pembukaan dengan membaca kalimat-kalimat thoyyibah, shalawat badar dan diteruskan dengan membaca surat yasin, shalat sunnat dhuha dengan doa, ceramah imtaq, doa. Yang bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Secara Undang-Undang bahwa ditetapkannya program imtaq yang berlandaskan dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa dasar pendidikan berwawasan imtaq merujuk pada UU nomor 2 tahun 1989 dan PP nomor 28 tahun 1990. Program untuk pendidikan berwawasan imtaq adalah penambahan jam pelajaran pendidikan agama, pemberantasan buta aksara Al Qur'an, tadarrus pagi, infak, praktik ceramah setelah zuhur, pengajian kelas, pesantren kilat, dan kegiatan ekstrakurikuler (hadrah, seni baca Al Qur'an, nasyid). Program-program tersebut dilaksanakan dengan mengintegrasikan ke dalam program intrakurikuler dan ekstrakurikuler.<sup>4</sup>

Ada beberapa alasan peneliti melakukan penelitian di MI Nurul Qur'an Pagutan yaitu berdasarkan observasi pertama, peneliti mengamati tingkah laku peserta didik dalam berinteraksi dengan guru dan interaksi antar peserta didik. Adapun nilai-nilai karakter yang diperlihatkan oleh peserta didik dalam berinteraksi adalah: sopan, jujur, religius, dan lain sebagainya. Meskipun, pada zaman sekarang banyak kerusakan moral disebabkan oleh faktor lingkungan, pergaulan, teknologi dan lainnya yang menimbulkan problem-problem dalam kehidupan bermasyarakat (seperti: tidak menaati aturan agama, durhaka, mencuri, tindakan asusila, dan lain sebagainya), akan tetapi, yang ditemukan oleh peneliti di MI Nurul Qur'an Pagutan menunjukkan hal yang berbeda. Peserta didik di MI Nurul Qur'an Pagutan menunjukkan karakter yang baik seperti: sopan santun dalam berinteraksi dengan guru, saling menghargai satu sama lain dan saling menghormati dalam berinteraksi antar peserta didik.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi kedua, peneliti menemukan antusiasme para siswa dalam mengikuti program-program yang ada di madrasah seperti: kegiatan imtaq yang dilaksanakan pada hari jumat, shalat dhuha dilaksanakan tiga kali dalam satu pekan, salat berjamaah, berdoa bersama sebelum masuk kelas dan menyanyikan lagu-lagu wajib serta senam yang dilaksanakan pada hari sabtu. Berdasarkan kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa antusiasme peserta didik sangat tinggi dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut, hal ini terlihat dari semangat dan kegembiraan mereka dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.<sup>8</sup>

<sup>4</sup>Farida Yuswardana, Pendidikan Berwawasan Imtaq diSMAN 1 Pleret, (*Skrripsi*: FTK UIN Yogyakarta, 2016). Hal.vii.

<sup>5</sup>Observasi, 27 Oktober 2017

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) wujud nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa (2) strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dan (3) implikasi internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa.

## LANDASAN TEORI

### 1. Pendidikan Karakter

#### a. Konsep pendidikan karakter

Pengertian pendidikan karakter menurut Wynne dalam Mulyasa mengemukakan bahwa karakter berasal dari Bahasa Yunani yang berarti “*tomark*” (menandai) dan memfokuskan pada bagaimana menerapkan nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata atau perilaku sehari-hari.<sup>6</sup> Oleh sebab itu, pendidikan karakter merupakan suatu tingkah laku yang baik dilakukan dengan sengaja ataupun tidak karena didasari dengan kebiasaan-kebiasaan. Sementara menurut Lickona (dalam Masnur Muslich), pendidikan karakter menekankan pentingnya tiga komponen karakter yang baik yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau perbuatan moral. Hal ini agar seseorang atau khususnya peserta didik mampu memahami, merasakan dan mengerjakan sekaligus nilai-nilai kebajikan.<sup>7</sup>

Dari teori karakter tersebut bahwa karakter itu sendiri merupakan sikap seseorang yang sudah ia ketahui bahwa itu benar dan berkeinginan untuk melakukan hal yang baik tersebut kemudian ia melakukan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Jadi teori karakter terdiri dari tiga korelasi antara *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action* yang saling berkaitan satu sama yang lain sehingga perlakuan seseorang itu dikatakan baik dan waras.

Lebih jauh, Parwez dalam Muhammad Yaumi mendefinisikan pendidikan karakter sebagai moralitas adalah karakter, karakter adalah manifestasi kebenaran, karakter adalah mengadopsi kebaikan, karakter adalah memiliki kekuatan diri sendiri, karakter adalah sikap manusia terhadap lingkungannya.<sup>8</sup>

#### b. Nilai Pendidikan Karakter

Berdasarkan kajian nilai-nilai agama, norma-norma sosial, peraturan/hukum, etika akademis, dan prinsip-prinsip HAM, telah teridentifikasi butir-butir nilai yang dikelompokkan menjadi lima nilai pendidikan karakter, yaitu nilai-nilai karakter manusia dalam hubungannya

<sup>6</sup>Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). hal.3.

<sup>7</sup>Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.133.

<sup>8</sup>Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2014). hal.7

dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan, serta kebangsaan.<sup>9</sup>

Pertama nilai karakter dalam hubungannya dengan Tuhan, yaitu: (religius) segala tingkah laku baik itu perkataan, perbuatan ataupun tindakan berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran agamanya. Nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Kedua nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri yaitu: (jujur) perilaku yang berdasarkan pada tindakan yang dapat dipercaya baik terhadap diri maupun orang lain, (bertanggung jawab) perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas sebagaimana mestinya yang dilakukan untuk diri, masyarakat dan lingkungannya, (bergaya hidup sehat) menghindari kebiasaan-kebiasaan buruk serta mulai dari diri sendiri melaksanakan hidup sehat, (disiplin) perilaku seseorang yang menunjukkan kepatuhan dan tertib pada setiap pekerjaan, (kerja keras) perilaku seseorang dalam bekerja dengan sungguh-sungguh, (percaya diri) yakin akan kemampuan diri sendiri terhadap sesuatu yang ingin dicapai dan dicita-citakan, (berjiwa wirausaha) perilaku pandai dan mandiri atau berbakat mengenali produk, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk pengadaan produk baru, memasarkannya, serta mengatur permodalan operasionalnya. (berpikir *logis, kritis, kreatif, dan inovatif*) berpikir untuk melakukan sesuatu berdasarkan kenyataan dan logika, (mandiri) perilaku seseorang tidak mudah bergantung pada orang lain, (ingintahu) sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari apa yang dipelajarinya, (cinta ilmu) cara berbuat, berpikir, bertindak menunjukkan kesetiaan, dan penghargaan yang tinggi terhadap pengetahuan.<sup>10</sup>

Ketiga nilai karakter dalam hubungannya dengan sesama, yaitu : (sadar akan hak dan kewajiban diri dan orang lain) sikap tahu dan mengerti mana yang menjadi hak diri sendiri dan hak orang lain, (patuh pada aturan-aturan sosial) ikut serta dalam kegiatan-kegiatan sosial serta menaati aturan-aturan berkenaan dengan masyarakat dan kepentingan umum, (menghargai karya dan prestasi orang lain) sikap terhadap dirinya untuk membuat karya yang berguna untuk masyarakat serta menghargai keberhasilan orang lain, (santun) sikap yang halus dari sudut pandang bahasa maupun tata perilaku ke semua orang, (*demokratis*) cara berperilaku bertindak menilai sama hak dan kewajiban terhadap orang lain, keempat, nilai karakter dalam hubungannya dengan lingkungan, yaitu: (peduli sosial dan lingkungan) sikap dan upaya terhadap lingkungan berupaya untuk mencegah kerusakan pada lingkungan alam sekitarnya dan upaya memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi dan selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan, kelima nilai kebangsaan yaitu: (nasionalis) cara berbuat, bertindak, berperilaku, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

<sup>9</sup> Zaini Aqib dan Sujak, *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, (Bandung: Yrama Widya, 2011). hal.6-8.

<sup>10</sup> *Ibid.*, hal.7-8

lingkungan, sosial, fisik, budaya dan politik bangsa. (menghargai keberagaman) sikap menghormati pada setiap bentuk, fisik, sosial, suku, ras dan bangsa.<sup>11</sup>

## 2. Program Imtaq

### a. Pengertian program imtaq

Imtaq merupakan bentukan dari dua kata yaitu, iman dan taqwa. Iman berasal dari kata *yu'minu-fahuwamu'min*. Menurut ulama makna al-iman berarti “*at-tashdiq*” atau membenarkan. Al-iman menurut syari’ah berarti membenarkan dengan hati semua yang dibawa oleh Rasulullah Muhammad Saw. Iman berarti percaya. Percaya berarti kita yakin dengan sepenuh hati bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang patut disembah. Sedangkan taqwa berasal dari kata *waqaa-yaqii- wiqaaayan-waqan*, yang memiliki arti memelihara, menjaga. Kata taqwa berasal dari kata *ittaqa*, dengan demikian taqwa adalah pemeliharaan dan penjagaan diri. *Taqwallah* artinya bertaqwa kepada Allah Swt, yakni pemeliharaan dan penjagaan diri terhadap Allah dengan penuh kesadaran dan pengabdian, baik terhadap perintah maupun terhadap larangan-Nya. Sementara taqwa juga mengandung dua pengertian yaitu: kepatuhan manusia terhadap *sunnatullah* (aturan-aturan Allah) dan berusaha menjauhi hal-hal yang dilarang oleh-Nya. Kepatuhan manusia terhadap syari’at Allah dan berusaha menjauhi segala larangan-Nya. Kedua pengertian tersebut harus diterapkan secara serentak dalam kehidupan sehari-hari.<sup>12</sup>

Pengertian program imtaq adalah deskripsi Iman dan Taqwa di atas hanyalah memperjelas bahwa pentingnya pendidikan dalam konteks keislaman dan moralitas adalah terbinanya hubungan *vertical* di samping secara manusiawi dan sosial. Maka sebuah konsep pendidikan atau pembinaan yang dilandasi keimanan dan ketaqwaan, bukan hanya menghasilkan output yang memiliki tanggung jawab social (pribadi, masyarakat, dan bangsa) namun juga memiliki tanggungjawab moral (kepada Tuhan).<sup>13</sup>

### b. Bentuk-bentuk program imtaq

Adapun di beberapa madrasah setiap minggunya mengadakan kegiatan imtaq dan biasanya memanfaatkan hari jum’at karena pada hari itu juga proses pembelajaran relatif sedikit dengan waktu yang pendek pula. Adapun bentuk-bentuk kegiatan imtaq sebagai berikut: pertama; pembukaan dengan membaca surat yasin, kedua; membaca surat-surat pendek yang biasa dibaca dalam kegiatan imtaq berlangsung seperti: surat al-ikhlas, surat al-falaq, surat an naas, surat al-fatihah, dan ayat kursi dan lain sebagainya, ketiga; membaca lafaz

<sup>11</sup> *Ibid.*, hal.7-8.

<sup>12</sup> Dedy Susanto, *Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan Dalam Kegiatan Imtaq Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas Xii SMA Negeri1 Lamongan*, (Skripsi: FTK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2017). hal.24-25.

<sup>13</sup> Rindawan, Suyata, *Evaluasi Pelaksanaan Program Iman Dan Taqwa*, UNY, Vol.2. Nomor 1, 2014, Hal.93.

*subhanallah, alhamdulillah, allahuakbar, laailaahaillalloohu* sebanyak-banyaknya dan membaca doa, keempat; Melaksanakan shalat dhuha beserta doanya, kelima, penutup dengan membaca shalawat badar.<sup>14</sup>

### 3. Implikasi/Dampak Pendidikan Karakter Bagi Siswa

Dampak pendidikan karakter menunjukkan motivasi siswa di madrasah dalam meraih prestasi akademik pada madrasah yang menerapkan pendidikan karakter. Kelas-kelas yang secara komprehensif terlibat dalam pendidikan karakter menunjukkan penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan akademik. Menurut Thomas Lickona, pendidikan karakter melibatkan tiga aspek, yaitu pengetahuan, perasaan dan tindakan. Tanpa ketiga aspek ini maka pendidikan karakter tidak akan efektif, dan pelaksanaannya pun harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan. Dengan pendidikan karakter, seorang anak akan menjadi cerdas emosinya. Kecerdasan emosi adalah bekal terpenting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan. Dengan kecerdasan emosi seseorang akan dapat berhasil dalam menghadapi segala macam tantangan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis.<sup>15</sup>

Namun, anak-anak yang mempunyai masalah dalam kecerdasan emosinya akan mengalami kesulitan belajar, kesulitan bergaul (*keuper*) dan tidak dapat mengontrol emosinya. Anak-anak yang bermasalah ini sudah dapat dilihat sejak usia pra madrasah, dan kalau tidak ditangani akan terbawa sampai usia dewasa. Sebaliknya, para remaja yang berkarakter atau mempunyai kecerdasan emosi tinggi akan terhindar dari masalah-masalah namun yang dihadapi oleh remaja seperti: kenakalan, tawuran, narkoba, miras, perilaku seks bebas, dan sebagainya. Pendidikan karakter di madrasah sangat diperlukan walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapatkan pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik pada tahap selanjutnya.<sup>16</sup>

Namun permasalahan selanjutnya adalah kebijakan pendidikan di Indonesia juga lebih mementingkan aspek kecerdasan otak, walaupun belakangan ini pentingnya pendidikan karakter menjadi bahan pembicaraan hangat. Ada yang mengatakan bahwa kurikulum pendidikan di Indonesia dibuat hanya untuk diberikan pada 10-20 persen otak-otak terbaik. Artinya, sebagian besar anak di madrasah (80-90 persen) tidak dapat mengikuti kurikulum ajaran di madrasah. Akibatnya sejak usia dini, sebagian besar anak-anak akan merasa “bodoh” karena kesulitan menyesuaikan dengan kurikulum yang ada. Merasa bodoh merupakan rasa

<sup>14</sup> Muhammad, *Materi*, hal. 4-44.

<sup>15</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan...*, hal. 29-30.

<sup>16</sup> *Ibid*, hal. 29.

tidak mampu yang akan membentuk pribadi yang tidak percaya diri, akan menimbulkan *stres* berkepanjangan. Jadi, pendidikan karakter atau budi pekerti adalah suatu yang penting untuk dilakukan. Kalau kita peduli untuk meningkatkan mutu lulusan SD, SMP, dan SMU maka tanpa pendidikan karakter adalah usaha yang sia-sia.<sup>17</sup>

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MI Nurul Qur'an Pagutan Mataram tahun pelajaran 2017/2018. Data dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap sumber data primer dan sekunder. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis mengacu pada langkah-langkah yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, yaitu: *data reduction, data display, and conclusion drawing/verification*.<sup>18</sup> Pengecekan keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Wujud/ bentuk nilai karakter siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan

Berdasarkan hasil observasi di MI Nurul Qur'an Pagutan, peneliti menemukan berbagai macam wujud nilai karakter yang diperlihatkan oleh peserta didik sebagai berikut:

- a. Nilai (keagamaan) sikap dan perilaku peserta didik yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam. Bagian dari kepatuhan terhadap ajaran agama diimplementasikan melalui kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah, sebelum memulai pelajaran diawali dengan berdoa, mengucapkan salam kepada bapak/ ibu guru ketika bertemu di dalam lingkungan madrasah atau di luar madrasah, berjabat tangan ketika bertemu di lingkungan madrasah.<sup>19</sup>
- b. Nilai (disiplin) tindakan peserta didik yang memperlihatkan perilaku tertib, disiplin dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan, seperti: sebelum kegiatan imtaq berlangsung semua peserta didik sudah berkumpul rapi di depan kelas untuk mengikuti kegiatan imtaq, apabila diberikan perintah maju ke depan untuk memimpin pelaksanaan imtaq peserta didik sudah siap tanpa bantahan sedikitpun.<sup>20</sup>
- c. Nilai (toleransi) sikap peserta didik yang menghargai perbedaan bentuk fisik, pengetahuan, suku, pendapat dan sikap. Peserta didik yang mempunyai perbedaan bentuk fisik yang normal dengan tidak normal saling menghargai satu sama lain tanpa ada unsur penghinaan, dari segi pengetahuan juga yang cerdas dengan yang kurang cerdas mampu saling

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 30-31

<sup>18</sup> Lexy j. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hal. 91.

<sup>19</sup> Observasi, Kamis 05 April 2018

<sup>20</sup> *Ibid*



melengkapi tanpa ada unsur membanding-bandingkan, menghargai sikap dan pendapat yang berbeda sehingga tidak ada unsur permusuhan.<sup>21</sup>

- d. Nilai (rasa ingin tahu) sikap dan tindakan peserta didik yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih luas apa yang dipelajarinya, dilihatnya dan didengar. Peserta didik di MI Nurul Qur'an memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang dipelajarinya terlebih berkaitan dengan lingkungan madrasah serta kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh madrasah seperti program imtaq yang dilaksanakan hampir setiap hari. Peserta didik mencoba untuk memahami beberapa isi dari pelaksanaan imtaq misalnya istigosah atau dzikir-dzikir yang dibaca setiap pelaksanaan imtaq, peserta didik senantiasa menghafalkan beberapa sholawat-sholawat yang dilantunkan ketika imtaq, peserta didik juga belajar menjadi seorang penceramah sehingga rasa ingin tahu tentang apa yang dialami menjadi semakin tinggi.<sup>22</sup>
- e. Nilai (bersahabat/ komunikasi) tindakan peserta didik yang memperlihatkan rasa senang bergaul, berbicara, dan bekerja sama dengan orang lain. Beberapa sikap dan tindakan yang diperlihatkan peserta didik MI Nurul Qur'an yaitu senang belajar bersama dengan teman sekelasnya baik di dalam ruang kelas maupun di luar, senang berinteraksi dengan teman sebayanya, makan bersama ketika jam istirahat sambil berkumpul membentuk lingkaran di depan teras kelas kadang-kadang membuat garis lurus.<sup>23</sup>
- f. Nilai (peduli lingkungan) sikap dan tindakan peserta didik yang gemar menjaga lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan. Kepedulian terhadap lingkungan menjadikan poin penting yang perlu ditanamkan terhadap peserta didik sehingga mampu menjaga dan peduli terhadap lingkungan seperti yang dilakukan siswa MI Nurul Qur'an. Sikap dan tindakan yang ditunjukkan dengan menjaga kebersihan ruang kelas, lingkungan madrasah sehingga sekolah mejadi bersih dan tidak kotor, apabila ada sampah berserakan di depan kelas para siswa tidak segan-segan untuk memungut lalu membuangnya pada tempatnya terlebih lagi, apabila melihat temannya membuang sampah sembarangan maka dengan tegas memberikan arahan untuk segera di pungut oleh siswa yang bersangkutan agar terbiasa membuang sampah pada tempatnya.<sup>24</sup>

Untuk menguatkan data dari hasil observasi terkait dengan wujud nilai karakter peserta didik di MI Nurul Qur'an Pagutan, maka peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, staf beserta guru-guru MI Nurul Qur'an, dan siswa-siswi MI Nurul Qur'an. Seperti yang diungkapkan oleh Kepala Madrasah MI Nurul Qur'an Pagutan mengatakan

<sup>21</sup> Observasi, Senin 09 April 2018

<sup>22</sup> Observasi, Kamis 12 April 2018

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> Observasi, Jum'at 13 April 2018

“menurut saya proses internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq yang pertama perlu dilakukan yaitu dengan pembiasaan dimana peserta didik dibiasakan dengan melakukan serangkaian kegiatan-kegiatan sehingga peserta didik sudah terbiasa melakukan kegiatan tersebut tanpa merasa terbebani. Terbiasa melafalkan istigosah bersama, sholawat- sholawat, ayat-ayat Al-Qur’an, shalat dhuha dan lain sebagainya.<sup>25</sup>

Terkait dengan wujud atau bentuk dari nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq di MI Nurul Qur’an Pagutan, kepala madrasah juga mengatakan

Nilai-nilai karakter yang ditanamkan itu banyak salah satunya nilai religius yang mana agar sikap dan perilaku patuh dalam melaksanakan ajaran agama Islam sehingga menjadi anak yang beriman, bertaqwa, rendah hati, ikhlas. Ada juga wujud nilai yang ditanamkan yaitu toleransi dengan saling menghargai dan menerima perbedaan, sikap dan pendapat dari orang lain.<sup>26</sup>

Selain itu, guru kelas III sekaligus wakil kepala madrasah MI Nurul Qur’an juga mengatakan bahwa “tahapan atau susunan acara kegiatan imtaq dan wujud nilai-nilai karakter yang diinternalisasikan melalui program imtaq di MI Nurul Qur’an ini, pertama kita mulai dari susunan acara kegiatan imtaq yaitu mengaji bersama membaca istigosah, asmaul husna, sholawat-sholawat, membaca yasin, doa, pidato atau ceramah, shalat dhuha, dzikir setelah shalat, dan yang terakhir membaca ayat-ayat pendek. Sebenarnya imtaq diadakan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu. selanjutnya mengenai wujud nilai-nilai yang ditanamkan yaitu pertama, keimanan karena dengan keimanan yang kuat mampu membuat peserta didik menjadi insani yang berkualitas, kedua, disiplin, dengan menanamkan perilaku mentaati peraturan-peraturan, tertib dan konsisten, ketiga, percaya diri dengan menanamkan sikap percaya diri dapat menumbuhkan perilaku tidak mudah bergantung pada orang lain juga meningkatkan mental peserta didik, keempat, cinta tanah air dengan cinta tanah air cara berpikir, bersikap menunjukkan kepedulian dan kesetiaan terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, bangsa, dan negara.<sup>27</sup>

Senada yang disampaikan kepala dan wakil madrasah bahwa staf tata usaha MI Nurul Qur’an juga mengatakan:

Proses internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dimulai dari memberikan tugas kepada peserta didik ada yang bagiannya memimpin wirid atau dzikir, menyampaikan ceramah, dan ada juga yang memimpin doa. Susunan acara kegiatan imtaq di MI Nurul Qur’an Pagutan bagian awal membaca al-Quran, bagian isi dzikir/wirid, dan bagian penutup ceramah sekaligus salam-salaman”. Adapun nilai-nilai karakter yang ditanamkan “menurut saya yang pertama percaya diri, semangat, dan bertanggung

<sup>25</sup> Anita Kusuma Pratiwi, Kepala Madrasah MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>26</sup> Ibid

<sup>27</sup> Husmi Fuziatni, Guru kelas III MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

jawab karena dengan menanamkan rasa percaya diri akan memotivasi peserta didik menjadi lebih berani melakukan hal-hal yang berkaitan dengan mental, menjadi lebih serius dalam mengerjakan sesuatu hal dan rasa bertanggung jawab yang tinggi.<sup>28</sup>

Adapun juga pendapat dari guru penjaskes MI Nurul Quran mengatakan bahwa “proses internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dimulai dengan sholawatan supaya menimbulkan rasa cinta terhadap Nabi Muhammad SAW, shalat dhuha agar memperkuat iman menjadi kokoh dan lebih baik lagi, yang terakhir salam-salaman dimana peserta didik saling menghargai, menghormati, dan saling memaafkan”.<sup>29</sup>

Selanjutnya guru kelas IA MI Nurul Qur’an mengungkapkan bahwa pendidikan karakter yang ditanamkan melalui program imtaq di MI Nurul Qur’an.

Jadi, para siswa di didik untuk bisa memahami nilai apa saja yang tertanam di dalam kegiatan imtaq terutama nilai religius seperti bagaimana cara menghormati guru, membaca al-quran dengan baik, mendengarkan penjelasan guru dengan baik dan mendengarkan sholawat dengan baik, disitulah nilai karakter yang ada di sekolah MI Nurul Qur’an ini. Lalu tahapan kegiatan imtaq di MI Nurul Qur’an pertama yasinan, kedua shalat dhuha, ketiga ceramah yang dipimpin oleh guru ataupun siswa. Adapun wujud nilai-nilai karakter yang ditanamkan seperti religius/ meningkatkan keimanan dan ketakwaan.<sup>30</sup>

Lebih lagi dengan pendapat pegawai kepastakawan sekaligus guru mata pelajaran Bahasa Arab mengungkapkan bahwa: Nilai karakter yang ditanamkan melalui program imtaq pertama tentu penanaman karakter ini penting bagi anak, pembiasaan untuk mengenalkan akidah itu perlu sejak dini konsep dasar keimanan perlu dipupuk agar memahami kewajibannya sebagai seorang muslim dan muslimah sampai sejauh mana mengenal islam supaya keimanannya diperkuat lagi oleh pendidikan karakter melalui program imtaq itu. Dengan program imtaq itu menimbulkan kesadaran tentang iman.

Sejauh ini dari dahulu hingga sekarang ada beberapa perubahan tentang tahapan-tahapan kegiatan imtaq pertama pembacaan asmaul husna, pembacaan surat yasin, sholawatan, menyampaikan kultum dan membaca surat-surat pendek. Adapun bentuk nilai karakter yang ditanamkan di kegiatan imtaq ini yaitu disiplin, setelah selesai imtaq berbaris saling berjabat tangan (salaman), religus, mengucapkan salam ketika bertemu Bapak/Ibu guru di luar madrasah, toleransi, saling menghargai.<sup>31</sup>

Menurut peserta didik MI Nurul Qur’an Pagutan, nilai yang ditanamkan melalui kegiatan imtaq itu nilai kedisiplinan dimana kita diajarkan untuk datang tepat waktu dan juga jangan membuang sampah sembarangan, berkata-kata yang baik dan patuh pada aturan-aturan yang

<sup>28</sup> Akhmad Zulmi, Tata Usaha MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>29</sup> Suraya, Guru Penjaskes MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>30</sup> Nisfiani, Guru kelas IA MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>31</sup> Zaeni, Pustakawan MI Nurul Qur’an, *Wawancara*, Pagutan, Kamis 05 April 2018

ada di madrasah. Manfaat yang kita rasakan sendiri dari kegiatan imtaq sangat banyak mulai dari peningkatan bacaan al-quran menjadi lebih baik, meningkatkan kerajinan yang tadinya malas menjadi rajin, dan Juga perubahan tingkah laku yang saya rasakan baik di madrasah maupun di rumah. Adapun tahapan imtaq menurut saya pertama, dzikir, membaca doa, ceramah, baca yasin, menyanyikan lagu wajib nasional, dan yang terakhir salam-salaman.<sup>32</sup>

## 2. Strategi pendidikan karakter siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan

Hasil observasi di MI Nurul Qur'an menunjukkan bahwa ada beberapa skema yang telah disusun oleh guru-guru terkait dengan strategi yang digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program imtaq seperti informasi-informasi yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara dan observasi antara lain:

- a. Sebelum menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik guru lebih dahulu mempraktikkan apa yang akan diterapkan melalui kegiatan imtaq ini. Jadi, guru menjadi contoh bagi peserta didik yang harus ditiru mulai dari bersikap sopan dan santun, tutur kata dengan penuh kelembutan, dan berakhlak yang baik sehingga guru menjadi suri tauladan yang harus diikuti oleh peserta didik.<sup>33</sup>
- b. Mengarahkan peserta didik dengan memberikan penjelasan tentang hal-hal yang tidak boleh dilakukan pada saat kegiatan imtaq berlangsung sehingga peserta didik terbiasa untuk tidak melakukan hal-hal yang tidak bermanfaat pada saat imtaq.<sup>34</sup>
- c. Mengkondisikan sarana prasarana sedemikian rupa seperti memanfaatkan halaman madrasah sebagai tempat pelaksanaan kegiatan imtaq sehingga kegiatan imtaq berlangsung dengan penuh kekhusyuan.<sup>35</sup>
- d. Kegiatan pembiasaan yang dilakukan oleh guru dapat memberikan efek yang sangat besar terhadap proses pembentukan karakter siswa karena dengan membiasakan kegiatan apapun itu akan menjadi terbiasa dan tidak merasa terbebani.<sup>36</sup>
- e. Menanamkan ketaatan terhadap ajaran agama Islam dengan begitu siswa menjadi lebih taat pada peraturan-peraturan yang ada di madrasah karena apa yang dilarang oleh agama Islam itupun dilarang oleh madrasah seperti : dilarang membuang sampah sembarangan, dilarang bermain-main saat pelaksanaan imtaq berlangsung dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

---

<sup>32</sup> Ela, Siswa Kelas VI MI Nurul Qur'an, *Wawancara*, Pagutan, Senin 09 April 2018

<sup>33</sup> Observasi, Senin, 09 April 2018

<sup>34</sup> Observasi, Kamis, 12 April 2018.

<sup>35</sup> *Ibid*

<sup>36</sup> Observasi, Jumat 13 April 2018.

<sup>37</sup> *Ibid*

Sebenarnya masih banyak strategi yang bisa digunakan dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program imtaq. Penjelasan di atas senada dengan apa yang disampaikan oleh guru-guru MI Nurul Qur'an Pagutan seperti yang diungkapkan oleh kepala madrasah MI Nurul Qur'an bahwa Hal-hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun strategi pendidikan karakter melalui program imtaq yaitu membuat jadwal sesuai dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan. Adapun guru pembimbing khususnya bertugas untuk mengatur persiapan-persiapan dalam melaksanakan kegiatan imtaq, peserta didik sudah memahami apa yang menjadi tugasnya dengan sedikit pengarahan dari pembimbing atau guru yang bertugas saat itu, dengan demikian persiapan selesai. Adapun strategi yang digunakan yaitu pertama strategi pembiasaan, strategi ini cukup efektif dalam menanamkan pendidikan karakter melalui program imtaq karena strategi yang digunakan sesuai dengan keadaan lingkungan madrasah MI Nurul Qur'an, kedua strategi keteladanan dimana strategi ini guru sebagai peran utama dalam memberi contoh kepada peserta didik dan menjadi suri tauladan.<sup>38</sup>

Adapun informasi yang disampaikan oleh wakil kepala madrasah sekaligus guru kelas III MI Nurul Qur'an juga mengatakan:

Beberapa persiapan penting yang perlu dilakukan seperti menyiapkan tempat pelaksanaan imtaq, mengatur waktu seefisien mungkin, memberikan motivasi terhadap siswa. Strategi yang digunakan yaitu kegiatan rutin dimana dengan melakukan kegiatan imtaq setiap hari dapat menumbuhkan keimanan dan meningkatkan ketaqwaan, kedua yaitu dengan teguran dan kedisiplinan.<sup>39</sup>

Pegawai Tata Usaha MI Nurul Qur'an juga mengatakan hal yang sama bahwa:

Yang harus dipersiapkan dalam menyusun strategi pendidikan karakter melalui program imtaq yaitu memotivasi siswa dan perlu sedikit paksaan karena tidak semua anak memiliki mental yang kuat, setelah itu perlu mempersiapkan sarana prasarana seperti menyiapkan halaman madrasah yang nantinya sebagai tempat pelaksanaan imtaq berlangsung. Strategi yang digunakan yaitu dengan pembiasaan melalui strategi pembiasaan ini peserta didik dapat terbiasa menjalankan kegiatan-kegiatan dengan baik.<sup>40</sup>

Sedangkan guru penjaskes MI Nurul Qur'an berpendapat bahwa:

Hal yang perlu dipersiapkan dalam menyusun strategi pendidikan karakter melalui program imtaq yang pertama mempersiapkan diri sendiri baik itu mental, fisik dan kesiapan lainnya. Setelah itu baru ke peserta didik, lalu lokasi pelaksanaan imtaq dipersiapkan oleh guru yang bertugas yang dibantu oleh peserta didik. Strategi yang digunakan dengan pembiasaan.<sup>41</sup>

<sup>38</sup> Anita Kusuma Pratiwi, Kepala Madrasah MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>39</sup> Husmi Fuziatni, Guru Kelas III MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>40</sup> Akhmad Zulmi, Tata Usaha MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>41</sup> Suraya, Guru Penjaskes MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

Berbicara tentang persiapan tentu masing-masing guru punya cara tersendiri dalam mempersiapkan diri untuk menyusun strategi pendidikan karakter seperti yang diungkapkan oleh guru kelas IA:

Anak-anak harus datang tepat waktu, menanamkan pemahaman tentang apa itu iman dan apa itu taqwa selain itu membiasakan pada hari jumat untuk belajar berinfaq dan bersedekah sehingga strategi pembiasaan yang digunakan sangat efektif karena dengan strategi tersebut dapat mengembangkan iman dan taqwa tidak hanya di sekolah saja di rumah juga.<sup>42</sup>

Pegawai kepustakawan sekaligus guru mata pelajaran Bahasa arab juga senada dengan guru-guru yang lain tentang apa yang perlu dipersiapkan dan strategi apa yang digunakan untuk menanamkan pendidikan karakter melalui program imtaq.

Sejauh ini untuk penanganan imtaq saya beserta guru-guru yang lain punya bagian masing-masing pertama dari guru pembimbing sudah dipersiapkan. Mereka tiap imtaq itu ada hal-hal yang baru yang mereka terima misalnya dalam bentuk sholawat tidak melulu sholawat yang itu-itu saja namun setiap minggu diganti dengan sholawat yang lain atau juga istigosahnya menggunakan lagu-lagu yang berbeda karena mereka senang dengan hal yang baru. ada juga lagu Indonesia raya dan juga lagu daerah. Jadi menurut saya yang perlu dipersiapkan mental dari diri sendiri baru setelah itu kepada siswa dan yang terakhir keperluan-keperluan terkait dengan program imtaq seperti menyiapkan tempat, menyiapkan sound system dan lain sebagainya. Strategi yang digunakan disini yaitu pendekatan secara langsung melalui pembiasaan-pembiasaan.<sup>43</sup>

Selain itu tidak kalah pentingnya informasi yang disampaikan oleh guru kelas II mengatakan bahwa sebenarnya strategi terutama untuk meningkatkan karakteristik siswa itu sendiri baik pribadi saya sendiri contoh yang pertama itu dari guru itu sendiri. Karena guru menjadi contoh yang harus diikuti oleh siswa dan juga membiasakan peserta didik untuk mengikuti kegiatan imtaq setiap hari kecuali hari senin dan sabtu. Alasan saya menggunakan strategi pembiasaan yaitu lebih menyentuh hati peserta didik.<sup>44</sup>

Selanjutnya pemaparan dari guru kelas IB mengatakan:

Untuk persiapan menyusun strategi mental siswa perlu dipersiapkan kemudian sarana dan prasarana perlu dipersiapkan dan sound system. Strategi yang digunakan yaitu stratege pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan. Alasan menggunakan strategi tersebut karena untuk melakukan hal tersebut harus dengan pendekatan tidak mungkin juga mengarahkan siswa secara langsung.<sup>45</sup>

<sup>42</sup> Nisfiani, Guru Kelas IA MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>43</sup> Zaeni, Pegawai Kepustakawan sekaligus Guru Bahasa Arab MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>44</sup> Jayadi, Guru Kelas II MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>45</sup> Yuanti Indiana, Guru Kelas IB MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April

Untuk menguatkan data hasil wawancara di atas peneliti menambahkan informan untuk diwawancara. Adapun pertanyaan yang diajukan terkait dengan keinginan mengikuti kegiatan imtaq, apakah dipaksa atau atas kemaun sendiri. Selanjutnya terkait dengan dukungan dari orang tua dan yang terakhir tahapan- tahapan kegiatan imtaq. Seperti yang diungkapkan oleh Zahra siswa kelas VI MI Nurul Qur'an mengatakan "saya mengikuti kegiatan imtaq atas kemaun diri sendiri dan orang tua saya mendukung kegiatan ini. Adapun tahapan yang biasa dilakukan dalam kegiatan imtaq pertama, membaca doa kedua, dzikir ketiga, ceramah keempat, shalat dhuha dan baca yasin.<sup>46</sup>

### **3. Implikasi pendidikan karakter melalui program imtaq di MI Nurul Qur'an Pagutan**

Berbicara strategi tentu juga berbicara hasil. jadi, dampak atau hasil dari strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dapat dilihat dari hasil observasi dan wawancara yaitu: pertama, (percaya diri) peserta didik menjadi lebih berani tampil memimpin baik itu pembacaan yasin maupun ceramah dalam kegiatan imtaq, kedua, (berprestasi) peserta didik telah menorehkan hasil yang memuaskan bagi guru-guru karena telah menjuarai beberapa mata lomba baik di tingkat kelas, madrasah, kelurahan ataupun kecamatan dan dapat memberikan kesan positif bagi madrasah, ketiga, (disiplin) sebelum kegiatan imtaq berlangsung semua siswa sudah berada di halaman madrasah duduk rapi dengan posisi laki-laki di depan dan perempuan di belakang diberikan jarak 1 meter antara siswa dan siswi, keempat, (religius) hampir setiap hari peserta didik mengikuti rangkaian kegiatan yang bernuansa islami seperti: shalat dhuha, shalat dzuhur, kegiatan imtaq dan hafalan al-Quran. Tidak hanya di sekolah mempraktikkan kegiatan-kegiatan islami, di rumah juga mempraktikkan apa yang ia dapatkan di madrasah, kelima (nasionalis) hari senin mengikuti upacara bendera dan hari selasa sampai kamis mengikuti kegiatan imtaq di dalam kegiatan imtaq ini di bagian akhir yaitu menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu wajib atau lagu daerah yang dipimpin oleh guru-guru yang bertugas.<sup>47</sup>

Terkait dengan implikasi pendidikan karakter melalui program imtaq, adapun hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru-guru MI Nurul Qur'an seperti yang di ungkapkan kepala madrasah MI Nurul Qur'an "kegiatan imtaq dilaksanakan setiap hari kecuali hari senin dan sabtu, agar menjadi sebuah kebiasaan yang melekat sehingga setelah tamat dari MI Nurul Qur'an. Peserta didik sudah mampu menghafal Juz Amma sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi, sudah mahir dengan gerakan dan bacaan shalat yang benar. Adapun implikasi bagi peserta didik sejauh ini peserta didik bisa mengaji dengan benar

<sup>46</sup> Zahra, Siswi Kelas VI MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Senin 09 April 2018

<sup>47</sup> Observasi, Kamis, 12-17 April 2018.

dan membaca yasin dengan baik, menghafal doa-doa setelah shalat ataupun doa tahlilan, berprestasi dengan memenangkan lomba hafalan Al-Qur'an dan sahril Al-Qur'an, dan memiliki bekal di bidang agama.<sup>48</sup>

Senada dengan penjelasan kepala madrasah MI Nurul Qur'an. Guru kelas III sekaligus wakil kepala madrasah MI Nurul Qur'an mengungkapkan bahwa diadakannya program imtaq di MI Nurul Qur'an yaitu untuk meningkatkan iman dan takwa, cinta terhadap agama, bangsa dan menjadikan peserta didik berakhlak, berbakti, sopan dan santun. Dengan menanamkan iman dan takwa dapat berdampak pada kegiatan keseharian peserta didik seperti pada gerakan shalat ada peningkatan menjadi lebih baik, lebih disiplin, bacaannya lebih fasih, perilaku menjadi lebih santun dan menghormati gurunya.<sup>49</sup>

Selanjutnya Staf Tata Usaha MI Nurul Qur'an mengatakan untuk membentuk karakter peserta didik perlu adanya pembiasaan-pembiasaan sehingga dapat meningkatkan iman dan taqwa. Adapun implikasi dari pendidikan karakter yaitu siswa terbiasa melafazkan kalimat-kalimat toyyibah baik di sekolah maupun di rumah, merubah perilaku peserta didik yang tadinya susah diatur menjadi disiplin.<sup>50</sup>

Selain itu guru penjaskes MI Nurul Qur'an berasumsi bahwa ada beberapa tujuan diadakan pendidikan karakter melalui program imtaq salah satunya membentuk karakter siswa menjadi lebih baik lagi ke depannya dan memperkuat iman dan taqwa sehingga peserta didik MI Nurul Qur'an memiliki perilaku yang berakhlak, sopan, santun, disiplin, salang menghargai baik itu saat berintraksi dengan guru ataupun dengan teman.<sup>51</sup>

Guru kelas IA mengatakan program imtaq diadakan di madrasah tidak semata-mata hanya sebuah kegiatan biasa tetapi, kegiatan imtaq merupakan sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan dengan tujuan dapat meningkatkan iman dan taqwa kepada Allah SWT melalui pembiasaan kegiatan imtaq sehingga yang dihasilkan terhadap peserta didik yaitu siswa lebih disiplin, beriman dan berprestasi.<sup>52</sup>

Guru Bahasa Arab berpendapat tujuan diadakannya internalisasi pendidikan karakter melalui program imtaq dan implikasi bagi siswa, bahwa tentu, tujuan itu adalah untuk membina keimanan, diri, menanamkan ketaqwaan dan keimanan kepada Allah SWT mencintai rasulnya, kemudian mencintai sahabat-sahabat Rasulullah, karena ini memang yang harus ditanamkan melalui kegiatan imtaq itu dan setiap hari dikumpulkan berbaris rapi untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan di madrasah. Adapun implikasi bagi siswa,

<sup>48</sup> Anita Kusuma Pratiwi, Kepala Madrasah MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>49</sup> Husmi Fuziatni, Guru Kelas III MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>50</sup> Akhmad Zulmi, Tata Usaha MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>51</sup> Suraya, Guru Penjaskes MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>52</sup> Nispiani, Guru Kelas IA MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018



pertama, meningkatkan keimanan, mereka juga terbantu dari segi penilaian dalam belajar mereka, peningkatan akhlak, mental dan lebih percaya diri, tutur kata sopan santun".<sup>53</sup>

Guru kelas II MI Nurul Qur'an memaparkan bahwa:

Tujuan dibentuknya program imtaq yaitu menanamkan akhlakul karimah. Secara umumnya membiasakan anak melakukan hal-hal yang baik serta meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan peserta didik. kalau berbicara tentang hasil kita akan tahu hasilnya kalau anak bisa memperlihatkan karakter yang baik terhadap gurunya, bisa menghafal surat-surat pendek, menjadi lebih disiplin.<sup>54</sup>

Guru kelas V mengatakan bahwa kegiatan imtaq diadakan di madrasah setiap harinya tidak lain tujuannya untuk meningkatkan iman dan takwa sehingga perilaku peserta didik menjadi lebih baik, disiplin, saling menghargai dan menghormati guru-guru.<sup>55</sup>

Adapun kegiatan imtaq yang diadakan di madrasah-madrasah memiliki tujuan khusus bagi peserta didiknya seperti yang dikatakan guru kelas IV MI Nurul Qur'an bahwa diadakannya kegiatan imtaq di madrasah agar peserta didik mengerti dan memahami apa yang ada di madrasah dan di luar madrasah supaya dengan kegiatan imtaq ini tertanamlah akhlak yang baik pada diri siswa sehingga mampu menunjukkan perilaku yang baik, saling menghargai, mengharumkan nama madrasah dengan menjuarai beberapa mata lomba di tingkat kecamatan ataupun kelurahan, dan menjadi lebih religius.<sup>56</sup>

Untuk menguatkan pendapat di atas peneliti mewawancarai salah satu siswa kelas VI MI Nurul Qur'an. Meme mengatakan implikasi dari kegiatan imtaq itu bisa saya rasakan sendiri misalnya. Dulu saya sering telat datang ke sekolah tapi sekarang sudah tidak lagi karena saya dan teman-teman harus datang sebelum kegiatan imtaq berlangsung.<sup>57</sup>

## Pembahasan

### 1. Wujud/ bentuk nilai karakter siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan

Dalam pendidikan karakter, Lickona menekankan pentingnya tiga komponen karakter yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral ini terdiri dari enam hal: *moralawareness/kesadaran moral*, *knowing moral values/mengetahui nilai-nilai moral*, *perspective taking*, *moral reasoning*, *decision making*, dan *selfknowledge*. *Moral feeling* atau perasaan tentang moral ini terdapat enam aspek emosi yang harus dirasakan oleh seseorang untuk menjadi manusia berkarakter yaitu: nurani, percaya diri, merasakan penderitaan orang lain, mencintai kebenaran, mampu mengontrol diri, kerendahan hati. Dan yang terakhir *moral action* atau

<sup>53</sup> Zaeni, Guru Bahasa Arab MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>54</sup> Jayadi, Guru Kelas II MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>55</sup> Rifadah, Guru Kelas V MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Kamis 05 April 2018

<sup>56</sup> Qori'ah, Guru Kelas IV MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Senin 09 April 2018

<sup>57</sup> Meme, Siswi Kelas VI MI Nurul Qur'an, Wawancara, Pagutan, Senin 09 April 2018

perbuatan moral ini mempunyai tiga aspek dari perbuatan baik yaitu kompetensi, keinginan, dan kebiasaan.<sup>58</sup>

Melengkapi uraian di atas, Megawangi, pencetus pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun di luar sekolah, sebagai berikut: pertama, cinta Allah dan kebenaran, kedua, tanggung jawab, disiplin dan mandiri, ketiga, amanah, keempat, hormat dan santun, kelima, kasih sayang, peduli, dan kerja sama, keenam, percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah, ketujuh, adil dan berjiwa kepemimpinan, kedelapan, baik dan rendah hati, dan kesembilan, toleran dan cinta damai.<sup>59</sup>

Bahwa dari tiga komponen di atas mulai dari moral *knowing*, *moral feeling*, *moral action*, mencakup beberapa macam wujud nilai dari karakter seperti 9 pilar karakter mulia yang disampaikan oleh Megawangi. Senada dengan apa yang ditemukan oleh peneliti bahwa wujud nilai karakter peserta didik melalui program imtaq yang ada di MI Nurul Qur'an yang diinternalisasikan melalui program imtaq seperti :(religius) seperti yang dijelaskan sebelumnya, religious adalah sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Jadi, di MI Nurul Qur'an peserta didik telah memperlihatkan wujud dari nilai religious dengan melaksanakan kegiatan imtaq, shalat dhuha, shalat wajib, hafalan ayat pendek. Menjadi sebuah kegiatan rutin yang dilaksanakan di madrasah tersebut.

Toleransi merupakan sikap saling menghargai dan menerima perbedaan orang lain, tidak membeda-bedakan fisik yang normal dengan yang cacat, yang kaya dan yang miskin. Seperti di MI Nurul Qur'an bahwa tingginya rasa saling menghargai dengan memperlihatkan kebersamaan, saat jam istirahat duduk bersama, kadang membuat lingkaran kadang berjejer rapi di depan kelas, ada juga peserta didik yang sedang permainan tradisional bersama tanpa ada memandang perbedaan fisik dan lain sebagainya.

Secara sederhana, disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan yang berlaku. Selain nilai-nilai di atas disiplin juga termasuk nilai yang diperlihatkan oleh peserta didik MI Nurul Qur'an, di mana semua siswanya datang tepat waktu saat melaksanakan kegiatan imtaq, ataupun upacara bendera, senam pagi, serta tidak ada yang boleh keluar kelas saat jam masuk.

Cinta tanah air hampir serupa dengan semangat kebangsaan, suatu sikap positif untuk memberikan dorongan positif dalam membangun bangsa dan negara. Yang dimaksud dengan cinta tanah air adalah cara berpikir, bersikap, yang menunjukkan kesetiaan pada bangsa dan negara seperti di MI Nurul Qur'an hampir setiap hari peserta didik menyanyikan lagu

<sup>58</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan...*, hal.133-134

<sup>59</sup> Mulyasa, *Manajemen...* hal.3

wajib nasional dengan judul lagu yang berbeda-beda, setiap hari senin dilakukan upacara bendera. Dengan rangkaian tersebut maka tertanam jiwa kebangsaan pada setiap diri peserta didik dengan tujuan agar menjadi anak yang berbakti, berguna untuk bangsa dan tanah air.

Nilai selanjutnya yaitu mandiri, kemandirian harus dimiliki setiap orang, khususnya peserta didik dalam menyelesaikan tugasnya. Menjadi pribadi yang mandiri dan tidak bergantung pada orang lain dan mampu menyelesaikan masalah yang sedang dihadapinya. Karena mandiri merupakan sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain. Seperti yang diperlihatkan peserta didik MI Nurul Qur'an dalam menyelesaikan tugas yang diberikan oleh gurunya, mengerjakan dengan penuh ketelitian dan dengan usaha sendiri tidak mau bergantung pada teman-temannya, setiap pagi peserta didik yang bertugas dengan arahan dari guru-guru menyiapkan alat-alat yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan imtaq.

Peduli lingkungan, sederhananya yang dapat kita pahami peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya baik halaman sekolah, rumah, taman-taman dan lain sebagainya. Peserta didik yang peduli akan lingkungannya pasti merasa nyaman jika lingkungannya bersih sama halnya dengan apa yang ditunjukkan oleh peserta didik MI Nurul Qur'an yaitu dengan membuang sampah pada tempatnya yang sudah disediakan, bila melihat sampah berserakan di depan kelas ataupun di halaman segera memungut dan membuang pada tempatnya

Tanggung jawab, yang dimaksud dengan tanggung jawab adalah suatu kewajiban untuk menyelesaikan tugas yang ditugaskan oleh seseorang atau janji yang harus dipenuhi. Seperti yang diperlihatkan peserta didik MI Nurul Qur'an, ketika diberikan tugas untuk memimpin pembacaan surat yasin pada kegiatan imtaq peserta didik dengan siap tanpa meninggalkan tugas yang telah diberikan oleh guru.

Selanjutnya, (rasa ingintahu) bahwa rasa ingin tahu itu adalah landasan dasar dalam proses belajar dengan bertanya, mencari tahu tentang informasi yang disampaikan, mengumpulkan fakta dari beberapa sumber. Jadi sudah terlihat pada diri peserta didik di MI Nurul Qur'an, ketika sedang belajar baik di kelas maupun di halaman sekolah tidak jarang banyak siswa yang belum puas dengan penjelasan gurunya. Maka, diangkatlah tangannya bertanya tentang apa yang belum dipahami.

## **B. Strategi pendidikan karakter siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan**

Strategi pendidikan sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode pembelajaran tertentu. Dengan kata lain, strategi adalah "*a plan of operation achieving something*" sedangkan metode adalah "*away in achieving something*". Dalam

kamus Bahasa Indonesia, metode diartikan sebagai cara kerja yang bersistem memudahkan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan.<sup>60</sup>

M. Furqon Hidayatullah menjelaskan strategi pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstra kurikuler. Kegiatan intrakurikuler terintegrasi ke dalam mata pelajaran, sedangkan kegiatan ekstra kurikuler dilakukan di luar jam pelajaran. Strategi dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui sikap-sikap sebagai berikut: keteladanan, penanaman kedisiplinan, pembiasaan, menciptakan suasana yang kondusif, integrasi dan internalisasi.<sup>61</sup>

Mansur Muslich juga mengungkapkan bahwa strategi pembentukan karakter secara umum ada dua yaitu: pertama, pengintegrasian dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan strategi ini dapat dilakukan melalui kegiatan (spontan) yaitu kegiatan yang dilaksanakan secara spontan pada saat itu juga, (teguran) yaitu guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya, pengkondisian lingkungan yaitu suasana sekolah dikondisikan sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik, kegiatan rutin yaitu kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat, kedua, pengintegrasian dalam kegiatan yang diprogramkan, strategi ini dilaksanakan setelah terlebih dahulu guru membuat perencanaan atas nilai-nilai yang akan diintegrasikan dalam kegiatan tertentu.<sup>62</sup>

Senada dengan hasil observasi dan wawancara peneliti bahwa strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa bertujuan untuk mendukung terwujudnya visi, misi sekolah yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, menyelenggarakan pendidikan yang bernuansa islami, mengembangkan pendidikan yang berkualitas, menumbuhkembangkan kesadaran orang tua dan masyarakat tentang pentingnya pendidikan.

Strategi pendidikan karakter di MI Nurul Qur'an antara lain sebagai berikut.

*Pertama*, keteladanan yaitu kegiatan pemberian contoh atau teladan bisa dilakukan oleh kepala sekolah, guru, staf administrasi disekolah yang dapat dijadikan sebagai model bagi peserta didik.<sup>133</sup> Jadi, dengan guru sebagai contoh atau suri tauladan yang harus diikuti oleh peserta didik, karena umumnya hal yang mendasar dilakukan oleh anak yaitu meniru apayang dilakukan oleh gurunya.

*Kedua*, teguran yaitu guru perlu menegur peserta didik yang melakukan perilaku buruk dan mengingatkannya agar mengamalkan nilai-nilai yang baik sehingga guru dapat membantu mengubah tingkah laku mereka.<sup>134</sup> jadi, dengan adanya teguran atau pengarahan terhadap

<sup>60</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan...hal.188.*

<sup>61</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan...hal.61-64.*

<sup>62</sup> Mansur Muslich, *Pendidikan Karakter...hal.175*

peserta didik dapat memudahkan guru dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan seperti halnya kegiatan imtaq. Dengan sedikit arahan dari guru maka peserta didik akan memahami apa yang diinginkan oleh gurunya seperti dalam kegiatan imtaq setiap pagi guru mengarahkan siswa untuk saling membantu dalam menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan imtaq, menyiapkan soundsystem, micropon, karpet, buku yasiin dan lain sebagainya.

*Ketiga*, pengkondisian lingkungan yaitu pengkondisian suasana sekolah sedemikian rupa dengan penyediaan sarana fisik. Contoh: penyediaan tempat, jam dinding, slogan-slogan mengenai budi pekertiyang mudah dibaca oleh peserta didik, aturan atau tata tertib sekolah yang ditempelkan pada tempat yang strategis sehingga setiap peserta didik mudah membacanya.<sup>63</sup> Pengkondisian lingkungan merupakan sesuatu hal yang penting karena dengan mengetahui lingkungan itu baik atau buruk akan menentukan kelancaran sebuah kegiatan. Seperti halnya di MI Nurul Qur'an. Guru sudah memahami betul lingkungan sekolah yang akan dijadikan sebagai tempat dilaksanakannya sebuah kegiatan maka dari itu guru setiap hari mengecek kondisi lingkungan dengan baik dan benar.

*Keempat*, kegiatan rutin atau pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan peserta didik secara terus-menerus dan konsisten setiap saat. Contoh kegiatan ini adalah berbaris masuk ruang kelas, berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam bila bertemu orang lain, membersihkan kelas/belajar.<sup>136</sup> Dari hasil wawancara dan observasi serta penjelasan di atas peneliti dapat menyimpulkan strategi pendidikan karakter melalui program imtaq di MI Nurul Qur'an sebagai berikut : keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin.

### **C. Implikasi pendidikan karakter melalui program imtaq di MI Nurul Qur'an Pagutan**

*Character Count* di Amerika sebagaimana dikutip Majid dalam Heri Gunawan mengidentifikasi bahwa karakter-karakter yang menjadi pilar yang harus ditanamkan kepada siswa, mencakup 10 karakter utama, yang mencakup: dapat dipercaya, rasa hormat dan perhatian, tanggung jawab, jujur, peduli, kewarganegaraan, ketulusan, berani, tekun, dan integritas.<sup>64</sup>

*Indonesian Heritage Foundation* (IHF) dikutip Majid dalam Heri Gunawan merumuskan sembilan karakter dasar yang menjadi tujuan pendidikan karakter yaitu: pertama; cinta kepada Allah dan semesta beserta isinya, Kedua; tanggung jawab, disiplin dan mandiri, ketiga; jujur, keempat; hormat dan santun, kelima; kasih sayang, peduli, dan kerjasama, keenam, percaya

<sup>63</sup> *Ibid...*,hal.175

<sup>64</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan...*,hal.32

diri, kreatif, kerja keras dan pantang menyerah, tujuh, keadilan dan kepemimpinan, delapan, baik dan rendah hati, sembilan, cinta damai dan persatuan.<sup>65</sup>

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil dari tujuan pendidikan karakter mencakup empat aspek antara lain sebagai berikut:

*Pertama*, dari segi keagamaan bahwa peserta didik di MI Nurul Qur'an sebagian besar sudah mampu menghafal Juz Amma dengan baik, di kelas rendah ada juga yang sudah mampu menghafal beberapa surat-surat di dalam Juz Amma seperti: Al-Insyirah, Al-lail, Ad-dhuha, Al-Bayyinah, Al-Alaq dan lain sebagainya, juga mahir dalam membaca Al-Qur'an, membaca do'a-do'a setelah shalat, do'a tahlilan, bacaan sholawat, dan mampu memimpin dzikir.

*Kedua*, dari segi prestasi di bidang akademik. Peserta didik di MI Nurul Qur'an telah menorehkan hasil yang cemerlang tentu juga mengharumkan nama madrasah, membahagiakan guru, dan orang tua. Dengan menjuarai beberapa mata lomba mulai dari lomba hafalan Al-Qur'an, sahril Al-Qur'an, cerdas cermat.

*Ketiga*, dari segi kedisiplinan. Adanya peningkatan pada diri siswa yang mana setiap pagi sebelum pelaksanaan kegiatan imtaq semua peserta didik sudah berada di madrasah, semua siswa berada di kelas ketika jam pelajaran meskipun gurunya berhalangan masuk, memakai seragam sekolah sesuai dengan hari yang telah ditentukan oleh guru.

*Keempat*, dari segi akhlak, perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik, saat berinteraksi dengan guru, dengan sesama teman maupun dengan orang yang baru dikenal, berjabat tangan dengan guru bila bertemu di lingkungan madrasah, mengucapkan salam atau menyapa bila bertemu di lingkungan masyarakat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Wujud / bentuk nilai karakter yang ditanamkan melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan yaitu: nilai religius, toleransi, disiplin, cinta tanah air, mandiri, peduli lingkungan, tanggung jawab, rasa ingin tahu, dan cinta damai.
2. Strategi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian siswa di MI Nurul Qur'an Pagutan diantaranya melalui keteladanan, teguran atau pengarahan, pengkondisian lingkungan, dan pembiasaan atau kegiatan rutin.
3. Implikasi pendidikan karakter melalui program imtaq dalam membentuk kepribadian di MI Nurul Qur'an Pagutan sebagai berikut: dari segi agama, peserta didik mempunyai

---

<sup>65</sup> *Ibid*

pengetahuan lebih mendalam apa itu dzikir, shalat dhuha, pembacaan surat yasin, dan hafalan Al-Qur'an. Dari segi prestasi, peserta didik mampu mengharumkan nama madrasah dengan menjuarai beberapa mata lomba. Dari segi kedisiplinan, peserta didik sudah terbiasa datang tepat waktu ke madrasah. Dari segi akhlak, peserta didik menunjukkan sikap yang sopan dalam berinteraksi baik itu dengan guru maupun dengan teman sebayanya.

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi lembaga pendidikan, diharapkan agar tetap konsisten dalam menyelenggarakan kegiatan imtaq dengan berbagai strategi karena kegiatan imtaq berdampak pada pembentukan kepribadian peserta didik.
2. Bagi peneliti, semoga hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian berikutnya, terkait tema yang sama.

### DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zaini dan Sujak. 2011. *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*, Bandung: Yrama Widya.
- Gunawan, Heri. 2017. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta,
- Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, Surabaya: Yuma Pustaka.
- Muhammad, *Materi Kegiatan Imtaq Pendidikan Dasar*, Solo: Tiga Serangkai.
- Mulyasa. 2014. *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Muslich, Mansur. 2014. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Susanto, Dedy. 2017. *Pengaruh Internalisasi Nilai-Nilai Keagamaan dalam Kegiatan Imtaq Terhadap Ketaatan Beragama Siswa Kelas Xii Sma Negeri 1*
- Yaumi, Muhammad. 2014. *Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana,
- Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana